

Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Kedisiplinan Sholat Dhuhur Berjamaah

Novika wahyu Hatutik¹, Pristiwiyanto²

^{1, 2}, STAI Al-Azhar Menganti Gresik

*Email: yanaeka350@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out: 1) the process of implementing reward and punishment in forming the discipline of congregational midday prayers at SMA Negeri 1 Kedamean Gresik. 2) the results of the process of implementing reward and punishment in forming the discipline of praying dhuhur in congregation at SMA Negeri 1 Kedamean Gresik. Research conducted by the author using a qualitative descriptive method of field research using the case study method. The results of this study are 1) The process of implementing reward and punishment to be able to discipline students in congregational noon prayers at SMA Negeri 1 Kedamean Gresik is quite good. 2) By holding the Dhuhur prayer in congregation at SMA Negeri 1 Kedamean Gresik, it is hoped that all students can understand and have awareness of the obligation to pray, especially praying in congregation.

Keywords: Reward, Punishment, Discipline

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) proses implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk kedisiplinan sholat dhuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik. 2) hasil proses implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk kedisiplinan sholat dhuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik. Penelitian yang dilakukan penulis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif jenis penelitian lapangan menggunakan metode study kasus. Hasil penelitian ini adalah 1) Proses implementasi *reward* dan *punishment* untuk dapat mendisiplinkan siswa dalam sholat dhuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik ini tergolong sudah cukup baik. 2) Dengan diadakannya kegiatan shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik ini, diharapkan seluruh siswa dapat memahami dan memiliki kesadaran akan kewajiban shalat terutama menjalankan shalat dengan berjamaah.

Kata Kunci: Reward, Punishment, Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Peningkatan nilai sebuah pendidikan merupakan salah satu sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional. Selain itu, peningkatan mutu pendidikan ini sendiri merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara kaffah (menyeluruh). Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan ini juga dipandang sebagai salah satu hal yang harus ada dalam keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan dalam arti sederhana adalah usaha manusia untuk manusia dalam membina kepribadian agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2006).

Akhlak adalah salah satu perkara penting yang harus diajarkan kepada anak-anak hingga mereka dewasa (Arif & bin Abd Aziz, 2022). Kemuliaan akhlak merupakan sebuah cerminan bangsa yang kuat dan dihormati, begitu juga sebaliknya. Namun, dapat dilihat dari realita yang ada pada akhir-akhir ini, bisa dikatakan bangsa kita sedang dalam keadaan yang darurat akhlak. Pembunuhan dimana-mana, perzinaan, korupsi kian merajalela dan



semakin besarnya tawuran pelajar, serta yang tak dapat dipungkiri adalah cara berpakaian wanita Indonesia pada era ini sudah mencapai titik nadir dan ini semua dipertontonkan lewat semua saluran televisi. Tujuan hidup dari orang-orang beriman adalah berbakti dan beribadah kepada pencipta-Nya. Beribadah disini berarti mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Allāh SWT, sehingga sampai pada mengabdikan diri kepada Allah SWT, yang biasa disebut sebagai taqwa.

Sebagaimana dalam firman-Nya dalam surat Al-Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.”

Sebagaimana Allah SWT yang telah memberikan potensi kepada manusia tentunya tidak akan berkembang dengan sendirinya secara sempurna tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak lain, sekalipun potensi yang dimilikinya bersifat aktif dan dinamis. Potensi kemanusiaan itu akan bergerak terus menerus sesuai dengan pengaruh yang didatangkan kepadanya. Hanya intensitas pengaruh itu akan sangat bervariasi sesuai dengan kemauan dan kesempatan yang diperolehnya sehingga dengan begitu akan dapat menentukan pengalaman dan kedewasaan masing-masing individu. Maka dari itu, manusia sering disebut sebagai makhluk yang dapat dididik dan mendidik atau makhluk pendidikan (Syahidin, 2009).

Pendidikan Agama Islam, saat ini yang lebih penting ditekankan pada anak didik adalah dalam hal akhlak dan ibadah (Zakariyah dkk., 2022), karena Allah SWT menciptakan manusia di dunia ini hanyalah untuk menyembah atau beribadah kepada-Nya. Ketika manusia mengikuti segala yang diperintahkan oleh Allah SWT dengan melaksanakan kewajiban yang ditetapkan untuknya dan menghindari yang diharamkan, hal itu adalah kunci untuk memperoleh kebahagiaan. Dan salah satu jalan menuju kepada Allah SWT adalah dengan sholat.

Sholat dalam Agama Islam dari dulu hingga sekarang dan sampai berakhirnya kehidupan akan tetap menempati kedudukan yang pertama, tidak ada amalan ibadah-ibadah lain yang dapat menandinginya. Itu semua dikarenakan sholat merupakan tiang agama, apabila kita tidak melaksanakan sholat dengan kesungguhan hati maka akan roboh keimanan seorang muslim. Selain itu, tak lagi dapat berdiri tegak hubungan seorang muslim dengan Allah SWT. Shalat mengandung sejumlah nilai positif yang sangat tinggi, baik ditinjau dari aspek agama maupun aspek pendidikan, baik secara pribadi maupun social (Al-Zuhaily, 2004).

Seperti halnya menjalankan ibadah sholat, membaca Al-Qur`an, berdo'a dan sebagainya, sikap disiplin sangatlah diperlukan. Seorang muslim yang disiplin dalam melaksanakan ibadah di setiap kesehariannya dapat menandakan rasa hormatnya kepada sang pencipta atas kewajibannya sebagai hamba. Menurut Menurut Hurlock, disiplin

berasal dari kata discipline, yaitu seorang yang belajar dari suka rela mengikuti seorang pemimpin. (Hurlock, 1987) Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Disiplin akan menunjukkan perilaku taat, patuh, setia, teratur dan tertib. Apabila sudah menyatu pada dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat. Disiplin selalu dianggap perlu untuk perkembangan anak, apalagi dalam urusan ibadah. Dengan mengajarkan disiplin beribadah kepada murid, diharapkan dapat memberikan kesadaran akan pengaturan diri mengenai kewajiban beribadah dan konsisten menjalankan perintah-Nya dan menjauhi laranganNya (istiqamah).

Disiplin juga memiliki tujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya dan mengatasi, serta mencegah timbulnya problematika disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga menjadi taat dengan peraturan yang ditetapkan. Mayoritas penduduk di Indonesia adalah beragama Islam dan banyak orang tua yang mendambakan putra putrinya kelak dapat bertumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang berkepribadian muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia. Kesadaran masyarakat Islam akan pentingnya hal tersebut menjadikan mereka mencari jalan agar putra-putrinya lebih banyak memperoleh pendidikan agama. Lembaga pendidikan yang berbentuk madrasah diniyah bisa menjadi jawaban atas umat Islam untuk putra putrinya dalam memperoleh lebih banyak pendidikan Islam.

Dalam mewujudkan generasi muda yang disiplin beribadah (Jesica Dwi Rahmayanti & Muhamad Arif, 2021), pastinya memerlukan beberapa upaya. Apabila tidak ada, dikhawatirkan pada masa dewasanya akan cenderung malas, apatis, bahkan menjadi anti agama, atau sekurang-kurangnya tidak memperdulikan kewajibannya sebagai ‘abd (hamba). Madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan agama memiliki peran penting dalam meningkatkan disiplin ibadah generasi muda, khususnya yang sedikit mendapatkan pendidikan agama di sekolah-sekolah umum.

Di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik adalah salah satu sekolah negeri unggulan dan memiliki banyak siswa, serta menerapkan beberapa program disiplin ibadah. Sehingga sangat menarik untuk diteliti mengenai upaya yang dilakukannya dalam meningkatkan disiplin ibadah bagi murid. Dengan melihat realita peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik yang masih belum cukup memiliki kesadaran diri untuk mau mengikuti sholat dhuhur berjamaah yang diadakan di sekolah pada setiap harinya. Meskipun telah disiapkan absen untuk melaksanakan sholat berjamaah, namun masih ada saja alasan untuk tidak mengikuti sholat berjamaah dan lebih memilih untuk bersantai di kelas ataupun nongkrong di kantin sekolah. Bahkan jurnal sholat berjamaah ketika di rumah pun masih saja banyak ditemukan lembaran kosong yang sengaja tidak diisi oleh peserta didik.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang akan dibahas dalam penelitian ini, seperti penelitian oleh Rizky Ardi Maburi dengan judul Pengaruh Reward Terhadap

Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Piyaman (Mabruri, 2016). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh reward terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SD Muhammadiyah Piyaman tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan B SD Muhammadiyah Piyaman dengan 20 anak pada kelas A sebagai kelas eksperimen dan 20 anak pada kelas B sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data diambil melalui metode pengamatan (observation) dan angket (questionnaire). Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi dan skala sikap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Uji validitas instrumen menggunakan validitas konstruk, dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha. Pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif membandingkan mean antara pretest dan posttest. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh reward terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah Piyaman tahun ajaran 2016/2017 dengan perolehan rata-rata skor motivasi kelas kontrol untuk pretest sebesar 73,2 dan posttest sebesar 76,4. Perolehan rata-rata skor motivasi kelas eksperimen untuk pretest sebesar 73,85 dan posttest sebesar 96,15. Dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata pretest-posttest pada kelas kontrol sebesar 3,2 dan pada kelas eksperimen sebesar 22,3.

Selanjutnya, penelitian oleh Sri Sukantini dengan judul penelitian Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah Di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta (Sukantini, 2014). Masalah dalam penelitian ini yaitu karena minat keagamaan siswa berbeda-beda khususnya dalam shalat berjamaah, tempat shalat yang terbagi menjadi tiga tempat menjadikan kurang maksimal dalam mengawasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagian besar sudah baik. Dari seluruh responden, sebanyak 90 persen siswa mempunyai minat yang baik dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Selanjutnya, penelitian oleh Munfaridatur Rosyidah dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin) Melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang (Munfaridatur, 2019). Implementasi dari kegiatan sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan di SMP Negeri 18 Semarang dapat dilihat dari beberapa aspek yang meliputi peran guru, metode, tujuan dan waktu pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat pembiasaan sholat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang. Sebab upaya pembiasaan sholat dzuhur berjamaah ini juga melibatkan seluruh guru yang ada di SMP Negeri 18 Semarang, dengan menggunakan metode pengajaran, keteladanan, pembiasaan dan nasihat. Hasil penelitian yang dilakukan Munfaridatur Rosyidah yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin) Melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang ini adalah mengarah pada kegiatan sholat dzuhur berjamaah sebagai upaya meningkatkan akhlakul karimah pada anak didik dan digunakan sebagai penanaman nilai-nilai karakter pada anak. Tentunya berbeda dengan

penelitian yang peneliti lakukan saat ini, yaitu yang meneliti tentang penanaman nilai toleransi siswa, yang dikhususkan pada pembelajaran akhlak.

Selanjutnya penelitian oleh Muji Astuti dengan judul penelitian Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Multi Kasus di MI Hidayatul Muhtadi'in Wates dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung) (Astuti, 2017). Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan studi multisitus. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui: a) pendekatan-pendekatan yaitu pendekatan individual dan kelompok, b) mengarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa agar membiasakan shalat berjamaah dapat terlaksana. c) Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan kartu shalat, d) adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplin dan tata tertib sekolah dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Terakhir, penelitian oleh Suwarno dan Lathifah Arifatul Farida dengan judul Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015 (Latifah, 2014). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI SD Negeri 3 Pandean. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Ada pengaruh reward terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan uji t memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,25 > 2,35$). 2) Ada pengaruh punishment terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan uji t memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,46 > 2,35$). 3) Ada pengaruh reward and punishment terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan uji F memperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,53 > 3,33$).

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses implementasi reward dan punishment untuk dapat mendisiplinkan siswa dalam sholat dhuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan mendeskripsikan hasil dari proses implementasi reward dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam sholat dhuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik. Kegunaan penelitian ini dari segi teoritis atau keilmuan diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan mengenai reward dan punishment sebagai cara yang inovatif guna untuk mendisiplinkan siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian study kasus.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian ini didetailkan pada pendeskripsian dan menganalisis kejadian-kejadian yang ada di lapangan baik secara individu maupun secara kelompok. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode pendekatan dalam melakukan penelitian ini yaitu tergolong metode pendekatan penelitian studi kasus. Menurut, Mudjia Rahardjo dimana kejadian-kejadian yang peneliti dipilih dalam penelitian ini biasa disebut dengan “kasus” yang artinya suatu hal aktual atau kejadian nyata yang sedang berlangsung dan bukan merupakan suatu hal yang sudah terlewatkan (Rahardjo, 2017). Peneliti melakukan penelitian secara terperinci terkait suatu peristiwa dan aktivitas di lingkungan yang peneliti pilih sebagai tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik. Sumber data primer peneliti berasal dari Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa SMA Negeri 1 Kedamean Gresik. Sedangkan sumber skunder berasal dari referensi-referensi yang berkenaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis kualitatif mengikut teori Miles dan Huberman. Mereka mengemukakan bahwa teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: (1) reduksi data, (2) paparan data, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Kedamean Gresik

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap yang paling awal sebelum memulai sebuah program. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kedamean dan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kedamean menunjukkan bahwa perencanaan penerapan Kedisiplinan dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Kedamean adalah analisis peneliti pada tata tertib yang harus dipatuhi semua siswa, macam-macam pelanggaran dan hukuman yang akan diterima siswa ketika melanggarnya, analisis dan data siswa yang melanggar peraturan.

Upaya lainnya yang dilakukan guru agar siswa dapat menerapkan sikap disiplin adalah dengan cara memulainya dari pribadi guru sebagai teladan bagi siswanya. Hal ini senada dengan yang diutarakan oleh Bapak Machrus Hakim, S.Ag, selaku guru PAI bahwa:

Upaya agar siswa mau melaksanakan sikap disiplin salah satunya adalah seperti membuat surat perjanjian di awal tahun ajaran masuk, agar siswa dapat lebih berpikir lagi saat ingin melanggar. Yang kedua, untuk meningkatkan kedisiplinan para siswa di sekolah ini, tentunya harus dimulai

dulu dari pribadi gurunya. Semisal, agar siswa tidak ada yang telat melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, maka yang pertama adalah gurunya juga harus ikut memberikan contoh kepada siswa untuk giat dalam melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan mengajak siswa ikut bersamanya. Karena dengan begitu, secara tidak langsung dapat memotivasi siswa untuk turut melaksanakan sholat dhuhur berjamaah tanpa adanya paksaan lagi. (Hakim, 2022)

Seluruh guru mempunyai tanggung jawab untuk dapat menegakkan disiplin pada para siswa dan guru juga diberikan kewenangan pula untuk memberikan sanksi ketika terdapat siswa yang melanggar peraturan. Terkadang para guru juga melakukan pemeriksaan pada setiap kelas, kamar mandi, kantin dan tiap-tiap lorong sekolah guna untuk memastikan bahwa tidak ada siswa yang dengan sengaja melarikan diri untuk tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah dengan berbagai macam alasan. Selain para guru, pengurus OSIS dan ketua kelas dari tiap-tiap kelas juga memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan menggiring serta mengajak teman-temannya untuk bersama-sama dalam mengikuti pembiasaan kegiatan sholat dhuhur berjamaah di sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa SMA Negeri 1 Kedamean Gresik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan dalam membentuk kedisiplinan melalui *Reward* pada siswa SMA Negeri 1 Kedamean Gresik.

a. Penerapan *Reward* pada Siswa SMA Negeri 1 Kedamean Gresik.

Penerapan *reward* dalam ilmu pendidikan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh guru guna untuk menegakkan sikap disiplin siswa. Hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari penelitian di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik menunjukan bahwa penerapan *reward* bagi siswa SMA Negeri 1 Kedamean Gresik belum berjalan dengan baik. Bahkan penerapan *reward* ini cenderung diabaikan dan dianggap tidak perlu oleh guru yang bertanggungjawab. Seperti yang diungkapkan guru PAI, yaitu Bapak Machrus Hakim, S.Ag sebagai berikut:

Kalau untuk *reward*, di sekolah ini memang belum berjalan dengan baik, tapi kalau *punishment* sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi, dengan ini guru juga sadar dan menjadi teguran tersendiri juga bagi diri seorang guru yang kurang peduli pada siswa yang telah taat dalam sebuah peraturan yang sudah dibuat. Bisa menjadi bahan evaluasi untuk guru juga. (Hakim, 2022)

Bapak Machrus Hakim, S.Ag, selaku guru PAI sebenarnya juga begitu memahami arti penting dari sebuah *reward* dan merasa tidak adanya keseimbangan bila hanya *punishment* (sanksi) yang diberikan kepada siswa yang

ada di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik. Sebab bila begitu, maka lambat laun siswa akan dapat merasa tertekan dengan peraturan, pelanggaran dan hukuman tanpa adanya bentuk penghargaan dari guru akan sikap disiplin dan sikap baik yang telah mereka perbuat. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Drs. Ali Imron, M.M., selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik. Beliau berkata:

Selain dari pemberian *reward* bagi tiap-tiap siswa yang telah meraih prestasi atau berbuat baik dalam mentaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, hal lain yang telah diberikan guru adalah sebuah kesadaran, nasihat dan bentuk perhatian. Juga penting memberikan pendekatan, khususnya bagi wali kelas dari tiap-tiap kelas yang sudah menjadi tanggung jawab mereka. Setiap hari mengontrol siswa dengan berbagai macam cara dan dari arah manapun juga. Kemudian dapat mengajak ngobrol siswa dari hati ke hati. Ya, pendekatan secara personal gitu lah ya. Contoh: membangkitkan semangat belajar anak dengan cara mengajak bicara anak. Semisal anak itu pekerjaan orangtuannya adalah buruh. Diberikanlah nasihat anak kepada anak itu ketika dia malas belajar, kalau kamu malas belajar di sekolah, akan semakin memberatkan kehidupan orang tuamu. Tapi kalau kamu pintar dan rajin belajar, kamu tidak harus menjadi buruh seperti orangtuamu dan bisa-bisa kamu akan dapat beasiswa. Kan dengan begitu, akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi kamu dan orangtuamu. Dengan pengetahuan kamu bisa punya kehidupan yang lebih baik dari orang tuamu sekarang. Kamu bisa mengajar, menjadi pembimbing. (Imron, 2022)

Sebagai kepala sekolah, Bapak Drs. Ali Imron, M.M. selalu memberikan himbauan kepada para guru untuk senantiasa mau melakukan pendekatan pada para siswanya tanpa terkecuali. Terlebih pada siswa yang sering melanggar peraturan sekolah. Baiknya diajak bicara dari hati ke hati untuk dapat membangun kedekatan pada siswa agar guru dapat memahami dan mengetahui apa yang selama ini membuat siswa sulit untuk melakukan disiplin, terutama pada pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah. Bila siswa yang melanggar hanya dihukum dan dimarahi saja, maka yang akan tertanam di benak santri hanya ada ketakutan pada hukuman dan bukan rasa segan. Dan akan terbentuk *mindset* bahwa disiplin tersebut adalah berbanding lurus pada hukuman, sehingga santri mematuhi peraturan karena paksaan yaitu karena takut dihukum. Akan tetapi, apabila siswa telah diberikan motivasi dan nasihat, serta dibimbing dan diberi pengertian bahwa dengan memiliki sikap disiplin berarti membantu diri sendiri untuk tidak mau terjebak dalam sebuah permasalahan yang hanya akan membuat siswa tidak betah di sekolah.

- b. Penerapan *Punishment* pada Siswa SMA Negeri 1 Kedamean Gresik

Penerapan *punishment* (sanksi) adalah salah satu metode yang populer untuk meningkatkan sebuah kedisiplinan siswa di sekolah. Maka, penerapan sanksi menjadi sebuah hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru akan syarat dan tujuan pembelajaran di sekolah. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Drs. Ali Imron, M.M. selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Kedamean Gresik tentang kelebihan dari penerapan sanksi bagi siswa, beliau berkata:

kelebihan *punishment* agar pelanggaran itu tidak terjadi pada siswa yang lain. Bisa menjadi kaca perbandingan juga untuk siswa lain yang tidak melanggar. Kelebihan dari *punishment* juga dapat memberikan dampak siswa lain yang bisa jadi akan menjadi takut apabila akan membuat pelanggaran karena takut dihukum seperti temannya. (Imron, 2022)

Menurut Bapak Drs. Ali Imron, M.M. sendiri manfaat terbaik dari pemberian sanksi adalah terdapatnya efek jera pada diri siswa, sehingga siswa tidak akan lagi berani untuk kembali melakukan pelanggaran-pelanggaran, sebab ia tidak akan ingin dihukum.

Penerapan *punishment* di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik sudah dapat terlihat dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai tujuannya. Hal ini dapat terlihat dari begitu sangat perhatiannya sekolah dalam membuat tata tertib, pelanggaran dan sanksi yang semuanya harus dijalankan, dipatuhi dan diterima oleh seluruh siswa. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri apabila masih saja terdapat kekurangan dalam pelaksanaan dalam kesehariannya. Salah satunya adalah karena guru-guru yang bertanggung jawab mayoritas adalah guru yang kebanyakan umurnya masih muda dan tidak beda jauh jaraknya dengan para siswa.

c. Upaya Guru PAI dalam Penerapan *Reward* dan *Punishment* pada Siswa SMA Negeri 1 Kedamean Gresik

Salah satu upaya agar pemberian sanksi berjalan sesuai dengan aturan dan prinsip sanksi yang seharusnya adalah dengan dibuatnya aturan kedisiplinan, sehingga akan terlihat apa saja hal-hal yang tidak boleh dilanggar siswa dan konsekuensi hukuman yang akan diterima bila melanggar peraturan tersebut.

Semua jenis tata tertib, pelanggaran dan kategori sanksi telah diterapkan merata dari kelas X hingga kelas XII. Tidak terdapat perbedaan dalam penerapan pelanggaran siswa. Semua jenis pelanggaran yang telah dibuat oleh pihak yang bersangkutan di sekolah, hal itu kebanyakan adalah pelanggaran-pelanggaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa selama di lingkungan sekolah.

Dapat dilihat bahwa setiap jenis pelanggaran dan sanksi yang telah dibuat dan ditetapkan mempunyai maksud dan tujuan yang berbeda. Berikut adalah uraiannya:

1) Pelanggaran Ringan

Pelanggaran ringan adalah pelanggaran yang masih bisa ditolerir bagi siswa yang telah melanggarnya, seperti diberi teguran tanpa namanya dicatat pada buku pelanggaran.

2) Pelanggaran Sedang

Hal-hal yang berkaitan dengan pelanggaran sedang ini adalah kebanyakan menyangkut tentang tata tertib kerapihan dalam menggunakan atribut sekolah. Seperti tidak memakai atribut sekolah lengkap, tidak memakai sepatu sesuai standar yang telah ditentukan sekolah terutama pada saat upacara, tidak memakai bet nama atau kelas, tidak mengancingkan baju dengan rapi, memakai rok yang sempit dan rambut tidak tertata rapi.

3) Pelanggaran Berat

Bila diamati, hal-hal yang termasuk dalam jenis pelanggaran berat cukup banyak. Beberapa pelanggaran terkait dengan masalah perizinan. Hal ini menunjukkan bahwa masalah perizinan menjadi masalah yang cukup serius dan tidak bisa dianggap remeh. Misalnya saat ada siswa ingin pulang ke rumah karena suatu alasan dan pulanginya dia tidak izin terlebih kepada pengurus sekolah, maka siswa tersebut bisa dianggap kabur dari sekolah.

4) Pelanggaran Khusus

Pelanggaran khusus atau pelanggaran besar ini mencakup tata tertib inti yang dilanggar oleh siswa. Pelanggaran khusus biasanya tidak bisa ditolerir lagi. Untuk seluruh siswa, sebelum mereka memulai tahun ajaran baru diadakan perjanjian di atas materai dan dilakukan di depan wali kelas dan wali murid tentang tata tertib inti yang tidak boleh dilanggar. Seperti membawa *handphone*, berpacaran, ataupun kabur dari sekolah.

Dari data pengamatan yang telah peneliti lakukan di lapangan, hampir tidak ada hukuman fisik yang diberikan guru kepada siswa seperti mencubit, memukul, atau menyuruh siswa untuk melakukan *push up*. Hal ini jelas sekali bahwa SMA Negeri 1 Kedamean Gresik selalu mengemban amanah sebagai pendidik dengan menggunakan hukuman pedagogis yang bermanfaat bagi siswa-siswa yang melanggar tata tertib yang paten dibuat sekolah. Hukuman pedagogis lebih dibutuhkan siswa, selain menimbulkan efek jera, hukuman pedagogis seperti menghafal pelajaran, membaca Al-quran dan bersih-bersih lingkungan sekolah akan berdampak baik, bukan hanya pada diri siswa akan tetapi juga pada lingkungan sekolah.

Bapak Machrus Hakim, S.Ag, selaku guru PAI mengatakan:

Sebelum tahun ajaran awal dimulai, semua anak kelas akhir diberikan surat perjanjian yang ditandatangani oleh mereka. Dalam surat perjanjian itu mereka menyetujui beberapa pelanggaran yang tidak boleh dilanggar

dan hukumannya bila pelanggaran itu dilakukan. Surat perjanjian ditandatangani langsung oleh siswa dan orangtuanya. (Hakim, 2022)

Demikian pula yang diterangkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Kedamean Gresik, yaitu Bapak Drs. Ali Imron, M.M. tentang hukuman fisik dan hukuman pedagogis:

Kekurangan dari pemberian sanksi adalah yang kelewatan batas. Hukuman yang tidak sesuai dengan kondisi anak. Seperti contoh anak yang fisiknya lemah, diberikan hukuman yang berupa fisik. Misalnya anak putri disuruh *push up*, maka tidak baik untuk tubuhnya ataupun dihukum berdiri yang lama. Lebih baik disuruh duduk dan sambil menghafalkan ayat atau surah Al-Quran. Kecuali jika disuruh berdiri sambil membaca atau menghafal pelajaran yang mereka masih memiliki nilai kurang di dalamnya. (Imron, 2022)

Maka, dapat disimpulkan bahwa hukuman yang diberikan kepada para siswa bukan berupa hukuman fisik melainkan siswa dihukum dengan membaca atau menghafalkan al-Qur'an.

d. Analisis Kesesuaian Jenis Pelanggaran dan Sanksi Siswa SMA Negeri 1 Kedamean Gresik

Sanksi yang telah diberikan oleh guru atau bagian kesiswaan kepada kelas XI yang sudah melakukan pelanggaran tersebut telah sesuai dengan apa yang tertulis pada program kerja sekolah. Dalam catatan buku pelanggaran, terdapat pula siswa yang dihukum dengan diberikan surat perjanjian antara orang tua, guru dan siswa yang melanggar. Sebutan untuk sanksi adalah iqrar, yakni pembacaan surat pernyataan yang dibacakan langsung oleh siswa di depan siswa lainnya.

Tetapi apabila setelah dibacakan iqrar tersebut siswa masih tidak berubah dan tetap saja masih melanggar peraturan berat, maka hukumannya adalah pengeluaran siswa tersebut dari sekolah. Seperti apa yang disampaikan oleh Silvia Lailatul Qur'ani, salah seorang siswa di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik. Dia berkata bahwa:

Di sekolah kami ini memang peraturannya bisa dibilang tidak bisa disepelakan atau dibuat menjadi permainan. Sebab apabila ada siswa yang membuat kesalahan, maka siswa tersebut akan langsung menerima teguran dan bahkan diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran apa yang telah ia perbuat. Dan apabila siswa tersebut telah mengulang kesalahannya berkali-kali atau bahkan menambah pelanggarannya, maka bukan hanya hukuman yang akan ia dapatkan melainkan diberikannya surat panggilan orang tua hingga ancaman pengeluaran dari sekolah. (Qur'ani, 2022)

Selain ungkapan dari salah seorang siswa yang belajar di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik, Bapak Drs. Ali Imron, M.M. selaku kepala sekolah juga turut menjelaskan tentang hal ini, beliau mengutarakan bahwa:

Segala peraturan berikut dengan sanksi yang telah kami buat dalam peraturan sekolah ini sudah kami pikirkan dengan matang. Semua yang kami lakukan dalam peraturan sekolah ini semata-mata hanya ingin jebolan SMA Negeri 1 Kedamean Gresik ini nantinya kan dapat mengimbangi atau bahkan mengisi kekosongan yang perlu diisi dalam kehidupan masyarakat yang baik dan terarah. Namun jujur saja, kami juga tidak bisa melakukannya sendiri, tentunya kami juga turut mengajak wali murid untuk bersama-sama mendidik putra-putrinya selama di rumah. Perlu diketahui bahwa perhatian orang tua juga sangat diperlukan oleh setiap anak di dalam keluarga. Apabila kami memberikan sanksi atau hukuman, maka orang tua juga wajib tau apa yang sudah dilakukan oleh anak-anak mereka sehingga di rumah, para orang tua juga dapat mendidik anaknya sesuai dengan harapan sekolah. (Imron, 2022)

Dari penjelasan yang telah diutarakan di atas, maka peneliti juga mengerti akan hal itu yang bahwasanya setiap orang tua dan guru harus memiliki keterkaitan dalam mendidik dan membimbing putra-putrinya di rumah.

e. Analisis Kedisiplinan

Kelengkapan dokumen ataupun catatan tentang kedisiplinan siswa dapat memudahkan sekolah untuk dapat menilai sejauh mana perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Sebaliknya, apabila sekolah tidak dapat mendokumentasikan dengan baik data pelanggaran dan prestasi siswa, maka tidak akan terlihat perkembangan yang terjadi baik dari meningkatnya jumlah prestasi maupun pelanggaran siswa.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan mengetahui kesalahan-kesalahan yang ada dan agar dapat diperbaiki, serta meningkatkan apa yang sudah baik dilakukan. Evaluasi kegiatan shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik ini dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Jumat. Pembahasan yang dibahas pada evaluasi ini mengenai kinerja guru, kegiatan-kegiatan siswa, KBM, disiplin siswa dan termasuk di dalamnya kegiatan shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di sekolah. Evaluasi mengenai kegiatan shalat berjamaah siswa di sekolah membahas hal-hal seperti, disiplin siswa, kekhusyukan siswa, waktu shalat dan sebagainya.

Sesuai dengan hasil penelitian, maka peneliti akan membahasnya sebagai berikut, 1) Kegiatan Shalat Berjamaah Kegiatan shalat berjamaah yang

dilaksanakan di sekolah ini sudah cukup lama. Hal ini diterapkan agar siswa terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, terlebih melaksanakan shalat berjamaah ketika di luar sekolah. memang hal ini sudah seharusnya terjadi dengan sewajarnya, dikarenakan walaupun basic sekolah ini adalah negeri namun SMA Negeri 1 Kedamean Gresik selalu menomor satukan ajaran rohani layaknya sekolah madrasah. Kegiatan shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik wajib hukumnya bagi setiap elemen sekolah, seperti siswa, guru, staff dan bahkan kepala sekolah. 2) Kedisiplinan Siswa, Kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah sudah cukup baik. Diketahui saat waktu shalat, siswa langsung keluar kelas dan mengambil air wudhu bersama-sama. Siswa pun membuat jadwal imam sendiri untuk pelaksanaan shalat berjamaah. Selama pelaksanaan shalat berjamaah pun siswa dapat melaksanakannya dengan rapi dan tertib hingga selesai. 3) Evaluasi Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah, Evaluasi kegiatan shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik ini dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Jumat. Pembahasan yang dibahas pada evaluasi ini mengenai kinerja guru, kegiatan-kegiatan siswa, KBM, disiplin siswa dan termasuk di dalamnya kegiatan shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di sekolah.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dengan pembahasan mengenai “Implementasi Reward dan Punishment dalam Membentuk Kedisiplinan Sholat Dhuhur Berjamaah Siswa SMA Negeri 1 Kedamean Gresik” yang telah peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Proses implementasi reward dan punishment untuk dapat mendisiplinkan siswa dalam sholat dhuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik ini tergolong sudah cukup baik. 2) Hasil dari proses implementasi reward dan punishment untuk dapat mendisiplinkan siswa dalam sholat dhuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua elemen yang ada di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik. Dengan diadakannya kegiatan shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik ini, diharapkan seluruh siswa dapat memahami dan memiliki kesadaran akan kewajiban shalat terutama menjalankan shalat dengan berjamaah. Saran untuk peneltian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian tentang implementasi reward dan punishment punishment untuk dapat mendisiplinkan siswa dalam sholat dhuhur berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y. (2021). *Implemtasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al-Qur'an* [UIN Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsby.ac.id>.
- Al-Zuhaily, W. (2004). *Fiqh Shalat*. Pustaka Media Utama.

- Apriliyana, stain R. (2012). *Pembelajaran Di Pondok Pesantren Modern Al Quran Buaran Pekalongan*.
- Arif, M., & bin Abd Aziz, M. K. N. (2022). The Relevance of Islamic Educational Characteristics In The 21st-Century:(a Study on Al-Suhrawardi's Thoughts in Adabul Muridin Book). *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 13(02), 175–196.
- Astuti, M. (2017). *Pendekatan Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (studi Multi Kasus Di Mi Hidayatul Muhtadi'in Wates Dan Min Pandansari Ngunut Tulungagung)*. IAIN Tulungagung.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo.
- Hurlock, H. (1987). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Erlangga.
- Jesica Dwi Rahmayanti & Muhamad Arif. (2021). Penerapan Full Day School Dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 11–31. <https://doi.org/10.33367/jiee.v3i1.1551>
- Latifah, S. (2014). *Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mabruri, R. (2016). *Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Piyaman*.
- Munfaridatur, R. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter (toleransi Dan Disiplin) Melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah Di Smp Negeri 18 Semarang*. IAIN Walisongo.
- Saihu, S. (2020). Peran Hafalan Alquran (Juz'amma). *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19(1), 53–74. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v19i1.17172>
- Sukantini, S. (2014). *Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Syahidin, S. (2009). *Metode Pendidikan Dalam Al-Quran*. Alfa Beta.
- Zakariyah, Z., Arif, M., & Faidah, N. (2022). Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Abad 21. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.964>